

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Industri pelayaran adalah salah satu sektor penting yang berperan dalam mendukung perekonomian dunia, terutama dalam kegiatan perdagangan serta pengiriman barang baik antar pulau maupun antar negara. Kapal-kapal niaga biasanya beroperasi dengan jadwal yang ketat dan perjalanan yang lama, sehingga mengharuskan kru kapal bekerja dalam situasi yang sulit dan penuh tekanan. Dalam situasi tersebut, risiko terjadinya kelelahan (*fatigue*) menjadi sangat besar, yang tentunya dapat berdampak negatif pada kelancaran operasional kapal.

Kelelahan (*fatigue*) pada kru kapal biasanya disebabkan oleh jam kerja yang panjang, Semakin besar beban kerja tambahan seseorang, maka akan semakin minim waktu yang dapat digunakan untuk beristirahat, sehingga semakin besar pula efek fatigue yang akan dirasakan (Widarbowo, 2020). kurangnya waktu istirahat yang memadai, serta kondisi kerja yang monoton dan berat. Efektivitas dan keselamatan kerja kru merupakan dua aspek krusial untuk memastikan kelancaran operasional kapal. Kru yang mengalami kelelahan (*fatigue*) biasanya mengalami penurunan konsentrasi, kesulitan dalam mengambil keputusan, serta respon yang lebih lambat terhadap berbagai situasi.

Sesuai dengan *Maritime Labour Convention (MLC)* 2006, pelaut diwajibkan mendapatkan waktu istirahat (*Rest Hour*) selama 10 jam dalam setiap periode kerja 24 jam, dan waktu ini tidak termasuk *coffee time*. Berdasarkan *STCW (Standard of Training Certification and Watchkeeping)* Amandemen Manila 2010 (Mejia, 2010), waktu istirahat minimum yang diperlukan untuk bekerja di atas kapal adalah 10 jam per hari atau 77 jam per minggu. Jam istirahat tidak boleh dibagi menjadi lebih dari dua kali dalam satu hari, dan jika dibagi dua, salah satunya harus minimal 6 jam tanpa boleh kurang. Regulasi ini dibuat untuk memastikan pengaturan jam istirahat kru kapal dapat terpenuhi dengan baik, karena awak kapal harus memiliki kondisi fisik dan mental yang prima fisik sebagai tenaga penggerak dan mental sebagai perencana untuk menjalankan tugas profesional mereka secara optimal.

Kondisi kerja yang khas dan ketidakpastian di atas kapal sering menimbulkan tekanan dan stres yang signifikan bagi para pelaut. Berbagai literatur domestik menyoroti dilema ini sebagai masalah yang membutuhkan perhatian serius. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesejahteraan mental di tempat kerja, pemahaman yang mendalam mengenai tantangan khusus yang dialami pelaut menjadi semakin krusial. Hal ini menunjukkan bahwa

stres dan tekanan di kapal dapat berdampak kurang baik pada produktivitas, keselamatan, serta kesejahteraan keseluruhan para pelaut.

Pentingnya pengelolaan stres dalam industri pelayaran tidak boleh dianggap remeh. Sebuah studi yang dipublikasikan dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health* menunjukkan bahwa konflik antara pekerjaan dan keluarga, stres kerja, serta tingkat kepuasan kerja memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pelaut. Penelitian tersebut menegaskan bahwa stres kerja dapat menurunkan efektivitas kerja tim dan meningkatkan risiko kesalahan operasional di atas kapal. Oleh sebab itu, perusahaan pelayaran perlu menerapkan program yang efektif untuk mengenali dan mengelola stres di kalangan pelaut. Sebagai contoh, selama pelaksanaan praktik laut di MV Meratus Pariaman pada bulan Juli, salah satu kru mengalami keterlambatan masa kontrak dari 8 bulan menjadi 12 bulan, yang berpotensi menyebabkan kondisi kelelahan (*fatigue*). Kondisi ini dapat menurunkan efektivitas kerja dan keselamatan kerja, serta meningkatkan risiko kecelakaan di atas kapal.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi di atas kapal MV Meratus Pariaman, penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut dalam Tugas Akhir dengan judul:

“Pengaruh *Fatigue* terhadap Efektivitas Kerja dan Keselamatan Kru di atas Kapal MV Meratus Pariaman.”

1.2 Rumusan Permasalahan

Dalam operasional kapal MV Meratus Pariaman, ditemukan adanya kejadian *fatigue* yang berpotensi menurunkan efektivitas kerja serta keselamatan seluruh kru di atas kapal. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu diteliti lebih mendalam untuk memahami secara komprehensif penyebab terjadinya *fatigue* serta dampaknya terhadap efektivitas kerja dan keselamatan kru. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi dan mencegah terjadinya *fatigue*. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *fatigue* terhadap efektivitas kerja kru di atas kapal MV Meratus Pariaman?
2. Bagaimana pengaruh *fatigue* terhadap keselamatan kerja kru di atas kapal MV Meratus Pariaman?
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi *fatigue* guna meningkatkan efektivitas kerja serta keselamatan kru?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *fatigue* terhadap efektivitas kerja serta keselamatan kru di atas kapal MV Meratus Pariaman. Studi yang dilakukan terbatas pada

fenomena *fatigue*, meliputi gejala, penyebab, serta dampaknya terhadap efektivitas kerja dan keselamatan kru di kapal tersebut.

Penelitian mengenai *fatigue* ini hanya membatasi pada aspek fisik dan psikologis yang dialami oleh kru selama menjalankan tugas di atas kapal. Fokus keselamatan kerja dalam penelitian mencakup upaya pencegahan kecelakaan kerja serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan di kapal. Faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi efektivitas kerja dan keselamatan kru, seperti kondisi lingkungan kerja, cuaca, dan aspek organisasi, tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak teknis atau kru di atas kapal. Dengan adanya pembatasan tersebut, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih fokus, relevan dengan topik yang dibahas, serta mampu menghasilkan rekomendasi yang praktis dan mudah diterapkan.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh *fatigue* (kelelahan kerja) (kejenuhan kerja) terhadap efektivitas kerja kru di atas kapal MV Meratus Pariaman.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh *fatigue* (kelelahan kerja) (kejenuhan kerja) terhadap keselamatan kerja kru di atas kapal MV Meratus Pariaman.
- 1.4.3 Untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi tingkat *fatigue* guna meningkatkan efektivitas kerja dan keselamatan kru.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- 1.5.1 Menambah wawasan dan pemahaman serta kesadaran kepada kru kapal tentang pentingnya menjaga kondisi fisik dan psikologis agar tetap optimal selama bekerja di atas kapal.
- 1.5.2 Membantu meningkatkan efektivitas kerja kru dengan cara mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan dan kejenuhan kerja.
- 1.5.3 Mendukung upaya peningkatan keselamatan kerja di kapal dengan mengurangi risiko kecelakaan akibat kelelahan kru.
- 1.5.4 Mendorong kesadaran kru akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kondisi fisik maupun mental selama bertugas di kapal.